

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan. Pendidikan perlu menjadi prioritas dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan diharapkan tercipta sumber daya manusia yaitu peserta didik yang cerdas dan cakap serta memiliki watak mulia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan hal ini menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seseorang yang terdidik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan seorang guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik untuk

mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga peserta didik berada dalam pengalaman yang melibatkan pikiran dan emosi yang terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas siswa.

Tujuan utama pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar serta potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang memiliki peran dan fungsi sangat penting dalam membantu perkembangan siswa dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik.<sup>1</sup> Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk memajukan perkembangan kemampuan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) adalah mata pelajaran Matematika. Agar dapat mengajarkan mata pelajaran matematika dengan

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 17.

baik maka perlu bagi guru untuk mengetahui, memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar matematika. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan. Model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika adalah unsur yang terpenting dalam keberhasilan siswa belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat harus dipikirkan secara matang oleh guru dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka guru harus dapat merencanakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah salah satu aspek yang berperan penting bagi siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan tanpa dorongan yang bersifat memaksa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan lebih mudah tercapai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas. Siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mencatat penjelasan guru ditambah dengan materi pelajaran matematika yang mengharuskan siswa untuk menghafal banyak rumus sehingga siswa cepat merasa bosan

dengan kegiatan di dalam kelas yang monoton dan kurang bervariasi. Tidak adanya media pembelajaran yang menunjang di dalam kelas juga menjadi masalah tersendiri siswa menjadi pemalu dan tidak berani mengeluarkan pendapat karena siswa terbiasa hanya mendengarkan serta menyimak guru berbicara.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijabarkan sebelumnya dianggap wajar oleh para guru bahkan orang tua siswa karena kegiatan belajar mengajar seperti ini sudah menjadi kebiasaan sejak lama. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, karena diantara siswa tidak dibiasakan untuk bekerjasama secara berkelompok, sehingga tidak ada saling tukar pikiran dalam mendiskusikan pelajaran hal ini yang akhirnya menyebabkan adanya kesenjangan antara siswa yang cepat dalam belajar dengan siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa memperhatikan unsur keaktifan siswa dalam belajar. Padahal aktivitas siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Guru kurang menggali pengetahuan awal siswa di kelas. Penggunaan model konvensional yang

---

<sup>2</sup> Hasil observasi peneliti di SD Negeri Manggarai 13 Pagi, Jakarta Selatan pada tanggal 15 Oktober 2015

selama ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar matematika di kelas menjadikan pelajaran matematika menjadi membosankan, dan kurang menarik. Guru menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, artinya peran guru lebih besar dalam proses pembelajaran.

Selain kegiatan pembelajaran konvensional bentuk komunikasi antara guru dan siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru mengajar matematika menggunakan gaya mengajar yang otoriter, hal ini membuat siswa menjadi takut untuk bertanya saat mengikuti pelajaran matematika. Guru hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa mengetahui perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Siswa belajar hanya karena mendapat perintah dari guru bukan karena keinginannya untuk belajar sendiri.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari model yang tepat dalam pembelajaran yang dapat melibatkan siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menciptakan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan. Model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika adalah unsur yang terpenting dalam keberhasilan siswa belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat harus dipikirkan secara

matang oleh guru dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat siswa adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menitikberatkan pada kerjasama antar kelompok adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) yang menitikberatkan kerjasama kelompok ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif, ekspresif, berani mengeluarkan pendapat, saling berinteraksi dengan teman, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat terjadi pemerataan dalam pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dimana siswa saling berinteraksi sehingga menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan seperti lingkungan bermain sehingga siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini mempengaruhi motivasi siswa pada mata pelajaran matematika. Peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)”. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

*Together* (NHT) dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD.

## **B. Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, ditemukanlah permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan belajar matematika, sehingga motivasi belajar matematika siswa rendah.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kegiatan belajar matematika menjadi kurang menarik.
3. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.
4. Kegiatan belajar matematika masih monoton dan kurang bervariasi serta tidak adanya media pembelajaran yang menunjang sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, karena keterbatasan yang peneliti miliki maka peneliti membatasi

penelitian sesuai dengan judul penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi “Bangun Ruang”.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)?”

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat hasil penelitian dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peningkatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Siswa kelas IV SD

Sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran matematika.

### b. Guru Kelas IV SD

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### c. Kepala SD

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

### d. Orang tua

Sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi putra putrinya dalam pembelajaran matematika.

### e. Peneliti selanjutnya

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan permasalahan dalam penelitian ini.